

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struma nodosa merupakan pembesaran pada kelejar tiroid yang teraba sebagai suatu nodul (Sudoyo, 2009). Struma goiter merupakan penyakit kelenjar tiroid terbanyak di dunia yang menyebabkan pembesaran kelenjar tiroid. Struma di bagi penyebabnya berdasarkan klinis, perubahan anatomi, dan fisiologi. Bila kerja kelenjar tiroid tidak ada gangguan maka disebut *struma non toksik* dan menyangkutkan berbagai faktor risiko (Yunitasari, Nursanti, & Widakdo, 2018)

Berdasarkan survey pemetaan GAKY Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 jumlah penderita goiter di Indonesia sekitar 10 juta (Aulia, 2018). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Prevalensi 2013 hipertiroid masuk kedalam 12 penyakit tidak menular yang utama yang ada di Indonesia dan hipertiroid masuk kedalam 5 tertinggi setelah (1) asma, (2) penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), (3) kanker, (4) dan diabetes melitus (DM). Prevelansi hipertiroid terbesar terdapat di DI Yogyakarta dan DKI Jakarta (masing-masing 0,7%), Jawa Timur (0,6%), dan Jawa Barat (0,5%) (Aulia, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari data rekam medik pasien instalasi rawat jalan khususnya poli bedah umum RSD dr. Soebandi Jember periode Januari - Desember 2021, ternyata Struma masuk kedalam 4 besar penyakit terbanyak yang di poli bedah RSD dr. Soebandi Jember. Data pada Januari sampai dengan Desember 2021 ini di dapatkan hasil Ca Mamae 159 Kasus, Tonsilitis jumlah kasus 138, HIL jumlah kasus 89 dan Struma 53 Kasus. (Sumber RM,2021). Prevalensi kelainan tiroid dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia. Kelainan kelenjar tiroid pada wanita terjadi 4 hingga 10 kali lebih sering dibandingkan dengan pria (Hassan et al., 2018).

Gejala struma yang sering muncul yaitu leher bertambah besar ataupun tidak, suara serak atau parau, nodul tunggal atau ganda, tes Thyroid, jika benjolan dirasa semakin membesar maka muncul keluhan nyeri telan.

Stimulating Hormone (TSH) serum meningkat. Penyakit goiter di Indonesia bersifat endemik dan merupakan salah satu dari 4 penyakit gizi utama di Indonesia yang disebabkan oleh Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) (Erzincanli & Kasar, 2021).

Keluhan pada pasien struma, yang paling mengganggu adalah nyeri tanpa sebab yang jelas. Masalah nyeri inilah sehingga dapat menimbulkan dampak negatif pada kehidupan sehari-hari klien dan menjadi motivasi klien dengan struma untuk memeriksakan ke layanan kesehatan yang pada akhirnya sampailah mereka di rujuk ke rumah sakit oleh fasyankes 1 (Liska, et.al 2018).

Hand and foot massage bisa digunakan juga pada pasien struma, Menurut (Erzincanli & Kasar, 2021) untuk nyeri pada pasien struma dengan pre operasi, *massage* bisa menurunkan skala nyeri 4-5 ke skala nyeri 2-3. Sedangkan pada pasien dengan post lubectomy (tindakan pembedahan pada pasien struma) *Hand and foot massage* bisa menurunkan skala nyeri sedang 6-7 ke skala nyeri 4-5. *Massage* sering dilakukan untuk menghilangkan nyeri dan membuat tubuh terasa lebih segar. Tak hanya itu, pijat refleksi di bagian tangan dipercaya dapat memberikan efek relaksasi dan mendeteksi berbagai gangguan pada organ tubuh. Pijat refleksi tangan dilakukan dengan menekan titik tertentu di bagian tangan, yang diduga terhubung dengan organ dalam tubuh. Dengan memberi tekanan di bagian tersebut, dipercaya dapat memberikan efek kesehatan seperti mengurangi nyeri dan membuat tubuh lebih rileks (Yunitasari et al., 2018).

Terapi pijat (*massage*) merupakan tindakan manipulasi otot-otot dan jaringan dalam tubuh dengan tekanan, menggosok dan vibrasi atau getaran dengan menggunakan sentuhan tangan, jari-jari tangan, sikut, kaki dan alat-alat manual atau elektrik untuk memperbaiki kondisi kesehatan (Peterson, 2018). *Foot Massage* adalah suatu teknik yang dilakukan pada kedua kaki dengan berbagai posisi, penekanan secara gentle dan ritmis untuk mencapai respon rileks. *Foot Massage* adalah suatu cara untuk membantu seseorang menjadi rileks dan merasa lebih baik dengan teknik menekan pada kaki pasien (Wiseman, 2019).

Manajemen nyeri dengan menggunakan teknik nonfarmakologis merupakan suatu tantangan pada petugas kesehatan khususnya perawat. Hal ini disebabkan karena perawat lebih banyak menghabiskan waktu dengan pasien. Sejak Florence Nightingale menulis tujuan daripada keperawatan yaitu untuk memberikan pasien pada kondisi yang terbaik, oleh karena itu perawat harus selalu memberikan intervensi yang terbaik pada pasien (Smeltzer, Bare, Hinkle & Cheever, 2010). Salah satu teknik nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah terapi komplementer (Hartatik & Sari, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang pengaruh *hand and foot massage* pada klien dengan masalah keperawatan nyeri pada kasus struma.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Pengaruh *Hand And Foot Massage* Pada Klien Struma Dengan Masalah Keperawatan Nyeri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *hand and foot massage* pada pasien struma
- b. Mengidentifikasi karakteristik nyeri pada pasien struma.
- c. Mengidentifikasi Pengaruh *Hand And Foot Massage* Pada Klien Struma Dengan Masalah Keperawatan Nyeri.

C. Manfaat

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan klien dengan nyeri pada kasus struma

1. Mahasiswa

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, mengelola dan menganalisa tentang pengaruh *hand and foot massage* terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien struma.

2. Rumah Sakit

Dapat menjadi masukan data informasi bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit sehingga memudahkan perawat dan petugas medis lainnya

dalam mengidentifikasi keluhan nyeri pada pasien struma dengan mengkolaborasikan terapi nonfarmakologik dan farmakologik yang pada akhirnya menurunkan lama hari rawat pasien struma di rumah sakit.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan ilmu kesehatan dalam kajian dan pengembangan di bidang keperawatan medikal bedah .

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data acuan atau sumber data untuk penelitian berikutnya dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengaruh *hand and foot massage* terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien struma.